



Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V

Rahmaniar¹, Amrah², Muh. Kadri Karim³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPTD SD Inpres Swakarsa

Email: rahmaniarhamid91@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: amrah@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SPF SDN Percontohan PAM

Email: muhkadrikarim@yahoo.co.id

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The purpose of this study was to find out that the application of the Problem Based Learning model could improve the learning outcomes of fifth grade students of UPTD SDI Swakarsa in the Science subject Theme 1 Animal and Human Movement Organs. The type of research conducted is classroom action research. The research was carried out in two cycles with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The focus of this research is the application of the Problem Based Learning model and student learning outcomes. The subjects in this study were 8 graders of UPTD SDI Swakarsa for the academic year 2021/2022. Data collection techniques through tests and observations. The collected data was then analyzed using descriptive analysis techniques. The results showed that there was a significant increase. This increase can be seen in the results of observations at each meeting. Cycle I from the moderate category increased to a good category in the second cycle. The conclusion of this study is that using a problembased learning model can improve student learning outcomes in class V UPTD SDI Swakarsa.

Keywords: *roblem Based Learning; Learning Outcomes.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDI Swakarsa Pada mata pelajaran IPA Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Fokus penelitian ini yaitu penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning dan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDI Swakarsa tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang berarti. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil observasi pada setiap pertemuan. Siklus I dari kategori cukup meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran problembased learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V UPTD SDI Swakarsa.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Sardiman (1994: 95), belajar adalah berbuat. Maksud berbuat ini adalah mengubah tingkah laku menjadi sebuah kegiatan belajar seorang siswa berkaitan dengan tugas guru yaitu mengajar. Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas. Hal ini melibatkan peran serta guru dan siswa dalam rangka melakukan kegiatannya masing-masing untuk mencapai standar yang telah ditentukan. Untuk dapat mencapai hasil baik salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperluas peluang siswa untuk belajar. Salah satu diantaranya adalah dengan menyediakan metode-metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan didalam kelas. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menyediakan berbagai pengalaman belajar bagi siswa untuk memahami konsep, proses dan menekankan agar siswa menjadi pelajar aktif dan luwes terhadap pengetahuan. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Oleh karena tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar pada siswa.

Guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Guru harus mampu menemukan metode pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif. Namun kenyataan di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi metode konvensional/metode ceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Keadaan tersebut juga terjadi pada pembelajaran IPA kelas V di UPTD SD Inpres Swakarsa. Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran IPA kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa, Hasil belajar siswa rendah, dari 8 siswa dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70, masih 40% siswa yang nilainya dibawah KKM serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar karena pelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan proses pembelajaran dengan metode baru yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri adalah metode Problem Based Learning (PBL).

PBL memiliki ciri-ciri seperti Amir (2010:12) Pembelajaran dimulai dengan pemberian "masalah", biasanya "masalah" memiliki konteks dengan dunia nyata, pemelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan "masalah", dan melaporkan solusi dari "masalah". Dalam metode ini guru menghadapkan siswa pada suatu masalah, kemudian siswa menemukan penyebab dari masalah tersebut, serta menganalisisnya untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pikiran mereka sendiri. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis mensintesis terhadap apa yang dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi efektif. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan suatu penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan hasil belajar IPA siswa pada materi organ gerak hewan dan manusia melalui metode Problem Based Learning . Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pada Siswa Kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau bersama dengan orang lain di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan meningkatkan mutu proses dalam pembelajaran (Iskandar, 2010:21). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran tematik di kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan kepala sekolah dan teman sejawat. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif - kualitatif, yaitu peneliti menggunakan angka dalam perhitungan untuk dianalisis kemudian dideskripsikan untuk pembahasan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah objek yang dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa yang berjumlah 8 siswa. Alasan peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian karena menurut Piaget siswa kelas V termasuk kedalam tahap perkembangan operasional kongkrit dimana kemampuan berpikirnya masih bersifat rasional sehingga apa yang disampaikan guru akan mudah diterima oleh siswa tersebut.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat pelaksanaan penelitian dalam pengumpulan data. Yang menjadi lokasi penelitian adalah UPTD SD Inpres Swakarsa kelas V dan beberapa ruangan lain seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, dan perpustakaan. Jumlah kelas di SD Inpres Swakarsa tersebut ada 6 rombel, Jumlah guru ada 6 orang. Alasan dipilihnya lokasi ini untuk melakukan penelitian adalah sekolah ini digunakan peneliti sebagai tempat unit kerja. Selain itu sekolah ini memiliki sifat terbuka dimana sekolah ini mau menerima setiap perubahan atau keinginan untuk melakukan perubahan, siswa kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) hal ini terbukti dengan nilai siswa yang masih kurang dari KKM yaitu 70 Sedangkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar masih jauh dari target, yaitu belum mencapai 85%.

Data dan Instrumen Penelitian

Data

Data adalah informasi yang diperoleh dari sumber data dan sampel. Data dapat dilakukan dengan berbagai cara (metode) dengan teknik sesuai dengan sifat dan sumber data. Dalam penelitian, data yang diambil berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi sedangkan data kuantitatif didapat dari hasil tes.

- a. Data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru ketika memanfaatkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik dengan tema 1 siswa kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa.
- b. Data hasil observasi aktivitas siswa yang akan digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa ketika memanfaatkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik dengan tema 1 siswa kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa.
- c. Data hasil tes belajar siswa yang berupa nilai evaluasi yang telah dilakukan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik dengan tema 1 siswa kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa.

Instrumen Penelitian

Menurut Arinkunto (2006:160) yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi:

- a. Lembar Observasi Aktifitas Guru
Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Lembar Observasi Aktifitas Siswa
Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Soal tes yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa.

Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah:

1. Observasi
Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, adapun yang diobservasi adalah kegiatan mengajar guru (peneliti) dan kegiatan belajar siswa selama kegiatan percobaan atau eksperimen berlangsung.
2. Tes
Tes dilakukan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa.
2. Dokumentasi
Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan eksperimen pada proses pembelajaran.

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah ketercapaian pengajar dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa.

. Indikator ketercapaian kinerja guru dan siswa meliputi:

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan apabila mencapai skor $\geq 85\%$ dari keseluruhan aspek yang diamati.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan apabila mencapai skor $\geq 75\%$ dari keseluruhan aspek yang diamati.
3. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal apabila 85% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai minimal 70 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan kegiatan pra-siklus. Tahap pra-siklus ini dapat memberikan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahap pra-siklus dilakukan peneliti secara langsung dengan melakukan observasi pada proses kegiatan pembelajaran, dimana terlihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tidak aktif, sehingga berdampak pada nilai siswa kelas V pada materi organ gerak manusia. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa pada tahap pra-siklus mencapai 62,5. Siswa yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 2 siswa (25%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (di bawah KKM) 6 siswa (75%). Hasil belajar pada tahap pra siklus secara klasikal belum berhasil karena siswa yang mencapai nilai KKM hanya mencapai 25%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus I sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) di kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah pada tindakan Siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dan analisis, masing - masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Siklus 1

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah. Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan pertemuan pertama dan kedua

membahas pembelajaran 1 dan 2 tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Rencana pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu dilakukan 2 kali pertemuan.

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran Based Learning (PBL) dimana langkah – langkahnya yaitu :

1. Orientasi terhadap masalah

Pada tahap ini, guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan agar siswa tahu apa tujuan utama pembelajaran, apa permasalahan yang akan dibahas, bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini untuk memberi konsep dasar kepada siswa. Guru harus bisa memberikan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.

2. Mengorganisasikan siswa

Pada tahap ini, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasi, misalnya membantu siswa membentuk kelompok kecil, membantu siswa membaca masalah yang ditemukan pada tahap sebelumnya, kemudian mencoba untuk membuat hipotesis atas masalah yang ditemukan tersebut.

3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, melaksanakan eksperimen, menciptakan dan membagikan ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah terkumpul pada tahap sebelumnya, sesuaikan data dengan masalah yang telah dirumuskan, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Siswa memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Karya bisa dibuat dalam bentuk laporan, video, atau model.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya. Guru dan siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok.

Proses pembelajaran dibagi dalam 3 kegiatan yaitu: 1. Kegiatan awal, 2. Kegiatan inti, 3. kegiatan akhir.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Langkah – langkah pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama merupakan tindakan/kegiatan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui model Pembelajaran Problem Based Learning, antara lain yaitu: persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran, dan pembentukan kelompok belajar, Kelima langkah model Pembelajaran Based Learning (PBL) tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan awal berlangsung 10 menit. Pada kegiatan awal dimana guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran, selanjutnya guru memotivasi siswa dengan memunculkan masalah dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta topik materi, menjelaskan materi pelajaran dan memancing rasa ingin tahu siswa, membagi siswa dalam kelompok dan memberikan masalah pada siswa, membimbing siswa mencari informasi dan menemukan pemecahan masalah, membimbing siswa dalam pengerjaan LKPD dan penyajian hasil kerja kelompok, memberikan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan, kemudian diakhir pembelajaran bersama dengan siswa membuat kesimpulan.

Siklus II

Langkah – langkah pelaksanaan tindakan siklus II dalam upaya melakukan perbaikan terhadap hal-hal yang belum dicapai pada siklus I melalui model pembelajaran Problem Based Learning, antara lain yaitu: persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, media pembelajaran, dan pembentukan kelompok belajar, Pada kegiatan awal dimana guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran, selanjutnya guru memotivasi siswa dengan memunculkan masalah dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta topik materi,

menjelaskan materi pelajaran dan memancing rasa ingin tahu siswa, membagi siswa dalam kelompok dan memberikan masalah pada siswa, membimbing siswa mencari informasi dan menemukan pemecahan masalah, membimbing siswa dalam pengerjaan LKPD dan penyajian hasil kerja kelompok, memberikan refleksi dan evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan, kemudian diakhir pembelajaran bersama dengan siswa membuat kesimpulan.

Hasil Siklus I

Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2x35 menit). Materi pokok yang diajarkan pada siklus I adalah alat gerak aktif manusia. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan antusias untuk mengemukakan pendapat dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan materi, meskipun belum semua siswa berperan aktif dalam menyelesaikan masalah pada LKPD dan menyimpulkan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi data menunjukkan bahwa nilai siklus I mengalami peningkatan dari pra-siklus. Nilai rata-rata pada siklus ini mencapai 74,37. Siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 5 siswa (62,5%) sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 3 siswa (37,5%). Hasil belajar siswa secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai >70 (KKM) hanya mencapai 62,5% dari jumlah siswa secara klasikal yaitu 85% dari jumlah seluruh siswa, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Hasil Siklus II

Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2x35 menit). Materi pokok yang diajarkan pada siklus II adalah alat gerak pasif manusia. Kelemahan yang terjadi pada siklus I sudah berhasil diperbaiki pada siklus II. Data menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusias untuk mengemukakan pendapat dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan materi, terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi, menyelesaikan masalah dalam LKPD, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Berdasarkan hasil evaluasi data menunjukkan nilai rata-rata pada siklus ini mencapai 81,25 Siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 7 siswa (87,5%) sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 1 siswa (12,5%). Siklus II menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa yang mencapai >70 (nilai KKM). Pembelajaran pada siklus II dianggap berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Ketuntasan	Nilai KKM	Jumlah Siswa Pra Siklus	Persen (%)	Jumlah Siswa Siklus I	Persen	Jumlah Siswa Siklus II	Persen (%)
1.	Tuntas	70	3	37,5	5	62,5	7	87,5
2.	Tidak Tuntas	70	5	62,5	3	37,5	1	12,5

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil belajar siswa pada fase pra siklus jumlah siswa yang nilainya sesuai KKM hanya 3 siswa atau 37,5% dari jumlah siswa, pada fase siklus I peningkatan hasil belajar yang mencapai >70 (nilai KKM) menjadi 5 siswa atau 62,5%, dan di siklus II peningkatan hasil belajar menjadi 7 atau 87,5% yang mencapai >70 (nilai KKM). Siswa yang tidak tuntas di beri tindak lanjut dengan remedial berupa tugas yang di berikan di rumah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya penguasaan materi organ gerak manusia pada siswa kelas V di UPTD SDI Swakarsa. Berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan, yaitu presentase ketuntasan belajar siswa

telah mencapai di atas 85%, maka pembelajaran Tema 1 organ gerak hewan dan manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan telah berhasil. Sehingga penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II. Hasil penelitian ini sesuai dengan Dewi Yulianti (2017). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA SDN 1 Balekencono Batanghari tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I tingkat ketuntasan siswa yaitu 53,8%, dan pada siklus II sebesar 76,9% atau mengalami peningkatan sebesar 23,1%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 1 Balekencono Batanghari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus Tema I (Organ Gerak Hewan dan Manusia). Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa Kabupaten Mamuju Tengah tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan hasil belajar diketahui berdasarkan hasil tes pada siklus I dan II yang menunjukkan peningkatan nilai rata – rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata – rata nilai siswa materi organ gerak manusia pada kondisi awal (Pra- Siklus) 62,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 25% (2 siswa) dari 8 siswa yang mencapai nilai >70 (nilai KKM). Rata – rata nilai siklus I 74,37 dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,5 (5 Siswa) yang mencapai nilai >70 (nilai KKM). Rata – rata nilai siklus II 81,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5 % (7 siswa) yang mencapai nilai >70 (nilai KKM). Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model *Problem Based Learning* (PBL) materi Tema (Organ Gerak Hewan dan Manusia) pada siswa kelas V UPTD SD Inpres Swakarsa Kabupaten Mamuju Tengah tahun pelajaran 2021/2022 dinyatakan telah berhasil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai guru hendaknya mampu mengembangkan kemampuannya dalam menciptakan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan mampu memberikan pengalaman belajar konkret sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, bermakna, menyenangkan, lebih inovatif dan bervariasi.
2. Bagi para siswa, hendaknya terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terlebih lagi jika proses pembelajarannya menggunakan alat peraga. Sebab keterlibatan mereka secara aktif akan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan memudahkan memahami materi.
3. Untuk mengatasi siswa pasif, guru harus lebih sering memberi kesempatan agar siswa dapat aktif, misalnya dengan lebih sering meminta siswa melakukan percobaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. dkk. 2010. *Penelitian tindakan kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah. dkk. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada press.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model – model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Khaeruddin dan Sudjiono, E. H. 2005. *Pembelajaran Sains Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makassar: Badan Peneliti Makassar.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rienika Cipta.
- <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1923/1/DEWI%20YULIANTI%2013105065.pdf>
- <https://www.kompasiana.com/suryaningsihwardana/54f683a3a33311e6048b4f14/model-pembelajaran-problem-based-learning-dalam-kurikulum-2013>
- <https://www.silabus.web.id/kelebihan-dan-kekurangan-model-problem-based-learning-pbl/>